

TIPOLOGI MEMBUKA RUANG BAGI FUNGSI DAN BENTUK

J.M. Joko Priyono Santoso

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara
Jakarta

Email: jokopriyono_s@yahoo.com

ABSTRACT

In the shape or form of architecture is often associated to typologi of function of shape. So it is often viewed typologi to be inhibit creativity. Typologi has a very broad meaning depends on the scientific disciplines that use. Typologi role in creativity debate needs to be done, to reopen the type of role in strengthening character typologi and functions inherent in typologi. To reopen the classification of type to be indicate the changes or to changes in inequality. That inequalities is exactly capable addressed by typology as a result of creativity without losing traits / character.

Keywords: *Typologi, Changing*

ABSTRAK

Wujud dalam arsitektur sering dikaitkan dengan typologi fungsi wujud, oleh sebab itu typologi sering dipandang menghambat kreatifitas. Typologi memiliki arti yang sangat luas tergantung pada disiplin ilmu yang menggunakan. Perdebatan peran typologi dalam kreatifitas perlu dilakukan, untuk membuka kembali peran tipe dalam typologi dan memperkuat karakter fungsi yang melekat pada typologi. Membuka kembali klasifikasi tipe untuk menunjukkan adanya perubahan atau ketidak-samaan untuk perubahan. Ketidak samaan tersebutlah yang mampu ditunjukkan oleh tipologi sebagai hasil kreatifitas tanpa kehilangan ciri/karakter.

Kata kunci: *Tipologi, Perubahan*

PENDAHULUAN

Perdebatan tentang tipologi terhadap perkembangan bentuk masih sering muncul, baik dalam persoalan umum maupun arsitektur. Tipologi masih didefinisikan secara kaku mengarah kepada bentuk yang didasari oleh fungsi, sehingga menghasilkan karya-karya yang sangat terikat. Oleh sebab itu tipologi dipandang sebagai pemasang terhadap kreatifitas dan relatifitas bentuk meskipun dalam fungsi yang sama. Tipologi perlu didiskusikan dalam dimensi yang lebih luas sehingga mampu memperluas dan menciptakan diversitas pemahaman namun dalam satu ikatan. Perdebatan tersebut muncul atau dimunculkan karena adanya perbedaan persepsi tentang pengertian tipologi itu sendiri atas dasar benda atau dibedakan melalui karakter yang melekat padanya. “Benda” atau “dibedakan” dalam fungsi sama mempunyai kedudukan

sama secara fungsi, sehingga secara typologi memiliki kesamaan (yaitu fungsi). Apakah kemudian bentuk dan wujudnya berbeda tentunya memiliki relatifitas tinggi, yang menyamakan hanyalah karakternya. Pencarian terhadap karakter tersebutlah yang menjadi penting untuk menemukan typologi dari benda atau yang dibedakan tersebut. Keterkaitan tipologi dengan fungsi dan bentuk memiliki interpretasi yang luas, sehingga memunculkan perdebatan tentang pemasangan bentuk akibat tipologi fungsi disatu sisi dan terjadinya varian (relatifitas) bentuk disisi lain.

Mendiskusikan keterkaitan tipologi dengan fungsi dan bentuk tentunya harus merujuk pada pemahan kata demi kata, dan bagaimana merangkai kata dan kata tersebut sehingga pemaknaan teks secara keseluruhan mengandung artikulasi yang jelas dan mudah dipahami.

Setiap ilmu membutuhkan kata-kata, sebuah bahasa, agar tetap bisa eksis. Sangat tidak mungkin untuk bisa berkomunikasi di bidang pelajaran (*study*) tanpa kemantapan bahasa dan ketetapan terminologi. Terminologi adalah sebuah prasyarat jika bidang akan dikembangkan secara keilmuan. Selanjutnya, pendefinisian dan konsep pengklasifikasian menyajikan struktur pengetahuan dan memberikan wawasan ke dalam sebuah disiplin tertentu (khusus). Untuk mempertajam diskusi keterkaitan tipologi dengan fungsi dan bentuk dalam rangka menemukan bahwa typologi membuka ruang bagi fungsi dan bentuk. Oleh sebab itu kita perlu mendiskusikan apa yang ada dalam beberapa referensi terkait.

STUDI PUSTAKA

Diskusi ini diawali dengan pengertian typologi. Oxford kamus Inggris 1989 menjelaskan sebuah tipe merujuk dan kebanyakan menuju pada arti “bahwa melalui sesuatu, disimbolisasikan atau difigurkan”, segala sesuatu memiliki simbol yang kuat.

Pengertian typologi yang diunduh dari <http://www.answers.com> *topic/type* ditemukan beberapa pengertian bersifat umum antara lain: pertama, *the study or systematic classification of types that have characteristics or traits in common*, (studi atau sistematika klasifikasi tipe yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri secara umum). Kedua, *a theory or doctrine of types, as in scriptural studies*. (sebuah teori atau doktrin /dokma tentang tipe, seperti dalam pelajaran kitab/injil)

Sementara itu dalam arsitektur dan pertamanan (*Architecture and Landscaping*) menjelaskan bahwa *Typology adalah Study of symbolic representation or of types*. (Studi tentang simbol yang mewakili atau tipe)

Dalam Archeology, typology, *The classification of objects, structures, or specimens by subdividing observed*

populations into a theoretical sequence or series of groups (types) and subgroups (subtypes) according to consideration of their qualitative, quantitative, morfological formal, technological, and functional attributes. Pengklasifikasian obyek, susunan/rangkaian yang berjenjang, atau specimen subbagian yang mengobservasi populasi kedalam sebuah teori rangkaian/kaitan atau urutan dari kelompok/tipe dan sub kelompok/subtipe sesuai dengan pertimbangan kualitatif, kuantitatif, keformalan bentuk/sifat bentuk formal, keteknologian/sifat teknologi dan atribut kefungsian/atribut sifat fungsi mereka

Veterinary Dictionary menjelaskan bahwa *the study of types; the science of classifying, as bacteria according to type*. (Studi tentang tipe adalah ilmu tentang pengklasifikasian seperti bakteri sesuai dengan tipe)

Typology is the study of types. More specifically, it may refer to:

Dalam *Anthropology, division of culture by races*, Ilmu yang mempelajari tentang tipe yang mengkhususkan pada bagian kebudayaan bangsa (tipe kebudayaan yang terdapat pada bangsa itu bagaimana)

Dalam “*Urban planning and Architecture*”, *The taxonomic classification of characteristics common to buildings or urban spaces* (Klasifikasi penggolongan karakteristik umum bangunan atau ruang perkotaan).

Dalam bahasa (*Linguistic typology*), *Study and classification of languages according to their structural features* (Studi dan klasifikasi bahasa sesuai/menurut ciri-ciri struktur mereka)

Morphological typology, in linguistics, A method of classifying languages (Sebuah metode pengklasifikasian bahasa)

Typology, in psychology, a model of personality Type. (Sebuah model tipe kepribadian /perangai)

Memperhatikan penjelasan dari berbagai catatan literatur di atas saya memiliki pandangan sementara sebagai berikut: Typologi secara umum adalah Ilmu yang mempelajari tentang tipe, dimana di dalam tipe tersebut memiliki ciri-ciri khusus (*some thing to be unique or different to the other*) yang dapat digolong-golongkan dan diklasifikasikan. Sifat tersebut bisa sifat bawaan tetap dan terjadi perubahan sehingga bisa dikelompok-kelompokkan kembali (Afrika/negro, Asia/kuning-sawo matang, Eropa-putih dan lain-lain, yang kemudian terjadi perubahan karena pembauran). Apakah kemudian memiliki hubungan bentuk dan fungsi, jika kita merujuk pada beberapa catatan di atas saya mencoba memberikan ilustrasi sebagai berikut; Manusia tentunya masuk dalam tipologi tertentu (secara umum) berdasarkan ilmu biologi, (tentang wujud, bentuk, warna, perilaku, kebiasaan, sifatnya dan lain-lain) semua memiliki perbedaan-perbedaan namun ada kecurian/tipe yang tidak bisa dilepaskan (secara umum) yaitu susunan bentuk: Kepala (bulat/oval yang pasti ada curve), badan dan kaki yang dibedakan dengan binatang atau bangunan.

Bagaimana dengan fungsi? Tentunya semua manusia secara tipologi sudah seharusnya memiliki fungsi, mempertahankan kehidupan, menunjukkan eksistensinya dan memberikan kesaksian tentang adanya TUHAN/ALLAH dan Setan (Dogma). Manifestasi tipe itu sendiri dapat diwujudkan ke dalam bentuk secara materiil dan imateriil sebagai contoh manusia kekar dan kerempeng, keduanya mewakili istilah/nama tipe representasi terhadap ukuran kekuatan (tentunya ada batasan-batasannya), sementara yang lainnya diwujudkan sebagai manusia baik dan jahat. Pada ilustrasi kedua, manusia baik dan jahat memiliki tipe yang tidak dapat diwujudkan secara fisik (adanya kebaikan sebagai tipe bawaan dari ALLAH, yang kemudian dapat diurai lagi menjadi varian bentuk-bentuk kebaikan

sebagai keaneka ragaman yang ada dalam tipe kebaikan, demikian yang sebaliknya adanya nilai-nilai karakter setan yang direpresentasikan melalui perbuatan jahat manusia yang bisa beraneka ragam).

Kompleksitas tipe

Type, berasal dari bahasa Yunani "Typos", yang memiliki arti secara ekstrem sangat luas adalah; tanda-tanda dari sesuatu, bersifat bisa diterapkan, banyak nuansa dan variasi dari ide yang sama, sama dengan "Model". "Matriks", "Kesan", "Cetakan" dan "Ukiran". Dalam perkembangan ditransformasi arsitektur, tipologi arsitektur dapat dilihat dari ciri-ciri yang menempel sebagai perilaku/perbuatan arsitektur seperti bentuk, struktur, elemen arsitektur, detail.

Tipe dalam arsitektur adalah Ciri/Karakter arsitektur yang melekat padanya, Konsep apa yang ada pada type, atau type menggunakan konsep apa. Suatu pekerjaan arsitektur yang dipertimbangkan kebenarannya yang terlahir dalam dirinya (unik).

Pekerjaan arsitektur adalah karya-karya yang dapat didefinisikan melalui ciri wujud yang menunjukkan perjalanan masalah produksi untuk digunakan yang diijinkan diproduksi ulang. Pekerjaan arsitektur dapat terlihat sebagai yang melekat pada sebuah kelompok pengulangan obyek, dikarakterkan seperti kelas alat-alat, instrument. Tidak dapat diulang, tapi dalam hubungan gaya bisa saja muncul diantara karya-karya arsitektur tetapi tidak akan kehilangan identitasnya.

Manusia tidak menempati, membayangkan, atau menggagas bermacam fakta-fakta yang tidak terbatas. Alih-alih, kita menyusun lingkungan dengan kekreatifan dan menggunakan banyak kategori ruang dan tempat. Tipe merujuk pada ide abstrak, imajinasi tempat dan ide tentang tempat dan pada bukti nyata, ruang beton di bumi. Hutan daerah hujan, perbatasan, bangunan peninggalan kolonial, semua adalah tipe

yang ditemukan oleh budaya manusia. Tipe-tipe dan cara penipean digunakan untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali materi dunia dan memberikan arti pada tempat kita ini. Tipe membantu menentukan apa yang dihasilkan, diubah dan kembangkan, dihancurkan dan dilestarikan dan bagaimana kita lakukan selanjutnya. Kekuatan tipe dalam menyusun keyakinan, praktek dan taman dan banyak secara fisik, sosial, politik, ekonomi, dan konsekuensi keilmuan akan terjadi, jarang dikenali dan dikritik. Tipe adalah sesuatu yang spesifik dan sebuah contoh sesuatu yang spesifik. Tipe adalah susunan konseptual yang membedakan kesamaan dari ketidaksamaan, selanjutnya kita tahu bahwa sesuatu/benda adalah sesuatu/benda ini spesifik (memahami ciri-cirinya) *This kind of thing not that kind of thing*. Penipean menempatkan contoh-contoh pada kelas-kelas.

Tipe adalah esensi/intisari atau keaslian sesuatu yang spesifik, yang membuat memungkinkan kita untuk mengetahui susunannya, image/ imajinasinya, atau kelasnya. Tipe digunakan untuk identifikasi empiris memeriksa ke-ada-anya (sungguh-sungguh ada), sesering tidak, mereka membayangkan/mengangankan. Tipe digunakan untuk mengarakterkan magna dia apa di dunia (eksistensinya), kekhasan penduduk, sungai atau bangunan.

Thus , like a basket or plate or cup, the Architectural object could not only be repeated, but also was mean to be repeatable. Karena Itu, seperti halnya sebuah keranjang atau piring atau mangkuk, obyek arsitektur tidak hanya dapat diulang tetapi dimaksudkan untuk dipersiapkan diulang.

Dari perspektif tersebut tipologi mengacu pada: Pelajaran tentang simbol yang mewakili ciri/keaslian dan pengertian yang bersifat dogma (tipe) sebagus studi kelompok/kelas dengan karakteristik umum; Klasifikasi, produk manusia secara

khusus, perilaku, karakteristik dan lain-lain. Secara keseluruhan sesuai dengan tipe, merupakan perbandingan analisis struktur atau karakteristik definisi typologi dan tipe tersebut, termasuk menekankan multi dimensi keaslian/ciri mereka termasuk yang tidak kentara, simbol lapisan (*layer*) pengertian mereka, ketidak kentaraan arti layer termasuk yang tidak terungkap, struktur mental (*cognition*) dan struktur material/struktur materi. Meskipun kekhususan kontributors tersebut jarang menyebutkan tipe dalam diskusi arsitektur, mereka berjasa mendekatkan perhatian untuk beberapa alasan:

Pertama, prinsip klasifikasi dapat digunakan oleh ilmu pengetahuan dalam banyak/berbagai bidang atau disiplin ilmu untuk mendapatkan order di dunia sesuai dengan penempatan yang jelas dari kategori. Klasifikasi menuju ke Order selanjutnya menuju ke kategori. Dari perspektif tersebut, kelas atau tipe dapat diturunkan secara jelas, struktur mental dijelaskan, dan batas konsep dibatasi di antara kategori manusia, penempatan, obyek dan kejadian. Konsekuensinya seluruh tipe (bukan hanya yang arsitektur), dikonstruksikan oleh manusia. Perhatian utama dengan klasifikasi, simbol keyakinan/kepercayaan dan kebaikan moral dan hubungan mereka pada system kekeluargaan dan sopan santun – direfleksikan dalam clans (keturunan), perkawinan dan moieties dalam masyarakat sosial.

Kedua, meskipun sumbangan mereka kelihatan (muncul) melebihi relevansi yang kecil u/pengembangan pada seluruh lingkungan binaan kita, ini tepat untuk digaris bawahi, sedikit yang diketahui/dikenal, dampak dari Durkheim dan Mauss pada grup kecil ilmu pengetahuan yang menguji: Asosiasi klasifikasi simbol dengan spatial order, meaning & user building

Beberapa pengarang memiliki interpretasi klasifikasi sosial sebagai landasan dari tipe atau kelas orang, *setting*,

object dan event. Studi mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana 3 tatanan klasifikasi manusia dan bukan manusia, dinamakan: Menikah dan aturan sex (status), kategori ruang dalam rumah dan desa, tatanan hutan dan binatang setempat.

Hubungan organisasi dan manfaat perilaku, konseptual, keruangan dan dalam batas-batas sementara dan sekeliling (*lay out orthodox*).

Ia menghadirkan sebuah *exhaustive typologically arranged* tayangan bangunan dipengaruhi masa waktu itu dan selanjutnya. Durand mempertontonkan sebuah seri komponen bangunan hadir sebagai standar penyelesaian untuk beberapa problem desain yang harus terjadi. Kita menghargai tipologi Durand sebagai sebuah katalog “bentuk kosong” yang tidak mengacu pada kegunaan atau program secara khusus tetapi terbuka untuk setiap potensi fungsi. Itu menjadi alat yang mudah untuk bekerja bagi insinyur politeknik yang harus membangun cepat pada suatu regim/pemerintahan (penjara, pasar dan lain-lain). (*Quatremere de Quincy*)

Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan arsitektur dan urban desain. Tergantung pada, apa yang kita inginkan dari semua itu. Agen real estate umumnya/biasanya menggunakan devisi yang berhubungan dengan pemasaran perumahan. Para desainer disatu sisi berbasis pada klasifikasi spasial dan kecirian formal. Ini agaknya lebih spesifik, bentuk subdivisi biasanya mencirikan konsep tipe dan tipologi.

Dalam disiplin ilmu desain sedikitnya ada dua alasan disamping komunikasi untuk kembali pada tipologi bangunan. Yang pertama, akar kata dari kebutuhan untuk bisa lancar menganalisis dan mendiskusikan eksisting produk: yang kedua adalah perhatian dalam perancangan. Pemikiran keduanya berhubungan dengan bentuk dan kaitan/hubungan pribadi terdekat mereka, kekurangan wawasan kedalam perbedaan

antara kedua tipologi dapat menaikan kesalahpahaman. Sebuah tipologi dipakai untuk penganalisisan desain –Tipologi Analisis – akan memberikan para periset arti untuk memberikan nama berbagai elemen sebuah bangunan atau sebuah kota dan menjelaskan bagaimana elemen bisa pas (*fit/match*) bersama dalam sebuah komposisi.

Para perancang, di sisi lain, terutama akan membutuhkan sebuah tipologi sebagai landasan kemungkinan memutuskan desain.

Para fungsionalis

Bagi para fungsionalis tahun 1920 - 1930-an, tipologi memainkan perbedaan peran penting yang mendasar. Para desainer melakukan pendekatan desainnya dari sebuah fungsional yang agaknya lebih mengarah pada sudut tipologi, yang mana keutamaan bentuk memberikan jalan bagi keutamaan program (*PRIMACY*). Disini tipe digunakan dalam dua jalan: Pertama mengklasifikasikan bangunan sesuai dengan fungsi, kedua, dalam kapasitasnya dengan model.

Neufert's Bauentwurfslehre and Pevsner's Nicholas, A history of Building Types adalah salah satu contoh dalam kategori pertama. Kedua buku dibagi dalam program bangunan: hotel, penjara, stasiun kereta, kantor dan lain-lain. Pevsner's memberikan sebuah pandangan order dari bangunan utama, contoh-contoh tidak memperhitungkan komposisi ruang. Neufert's building's dilain sisi, adalah kekosongan formal dan kekosongan karakteristik ruang mereka dan, mengurangi diagram fungsi organisasi memberikan solusi spesifik pada sebuah problem fungsi. Tanda pertama, landasan pendekatan fungsi menyediakan contoh cepat pada bagian-bagian dan buku. Jika kamu ingin mendesain sebuah bioskop sebagai contoh anda membuka buku pada bagian bioskop, jika ingin mendesain sebuah sekolah anda membuka bagian sekolah dan seterusnya.

Tipologi dan Morfologi

Secara umum merasa tidak-nyaman dengan apa yang telah diproduksi para fungsionalism dalam arsitektur dan perencanaan, telah memberikan sebuah kepercayaan baru pada tahun 50-an untuk mendiskusikan dalam tipologi. Pada bagian/kondisi level kritis pada fungsionalism yang diperhatikan/digeluti fungsionalis yaitu "kekurangan sebuah kevalidan teori bentuk". Kritik tersebut melihat tipologi sebagai sebuah elemen utama untuk teori yang sesuai.

Penggunaan tipe, atau nama sebagai suatu tipe

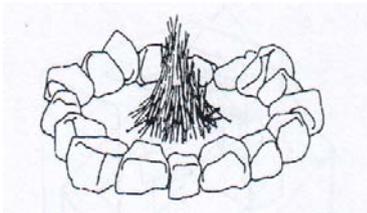
Beberapa jenis tempat kuno yang paling penting yaitu tempat perapian, altar tempat yang paling suci atau tempat paling fokus untuk berdoa/menyembah, makam sebagai tempat orang mati. Tempat yang lainnya adalah tempat yang lebih baru: ATM, Jalan TOL, Bandara. Konsep tempat tinggal yang berhubungan dengan arsitektur kehidupan. Tempat-tempat dimana manusia di dalamnya saling berhubungan secara intim dalam kehidupan mereka. Kehidupan, seharusnya

melibatkan organisasi konseptual dan pengaturan dunia secara fisik ke dalam tempat tinggal: tempat-tempat untuk bekerja, tempat-tempat menyenangkan, tempat-tempat tidak menyenangkan dll.

Seperti bahasa, arsitektur tidak stagnan (selalu mengalami perubahan). Keduanya, bahasa dan arsitektur (yang mengidentifikasi tempat) selalu berguna, dan merupakan subyek untuk perubahan sejarah dan variasi budaya. Institusi sosial berkembang, keyakinan yang berbeda tentang pentingnya relasi dalam aspek kehidupan, dan karenanya juga diperlukan tempat untuk mengakomodasikan itu.

Jenis tempat primitif

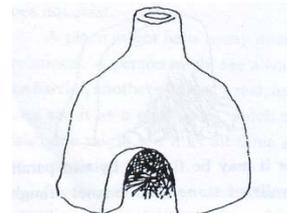
Di antara kompleksitas ini, beberapa memperoleh nama mereka sendiri: perapian, teater, makam, altar, benteng, tahka yang mencapai jauh kebelakang ke dalam sejarah. Nama kuno mereka bukti peran usia tua mereka dalam kehidupan orang dan arsitektur melalui sejarah.



Gambar 1. Perapian [6]



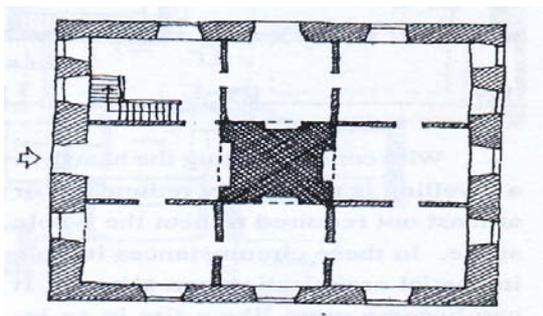
Gambar 2. Perapian [6]



Gambar 3. Perapian [6]

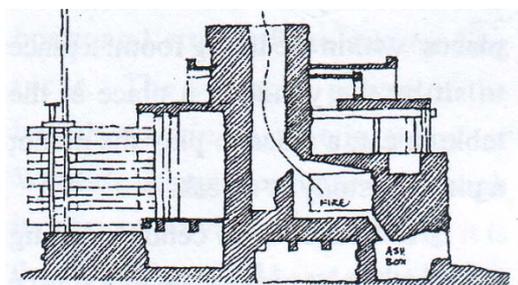
Fungsi perapian, bentuk dari ketiganya tidak sama, nilai-nilai yang ada

di dalamnya sangat sarat dengan konsep tentang kehidupan.

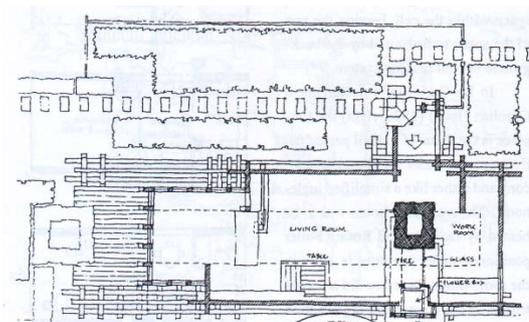


Gambar 4. Perapian/cerobong [6]

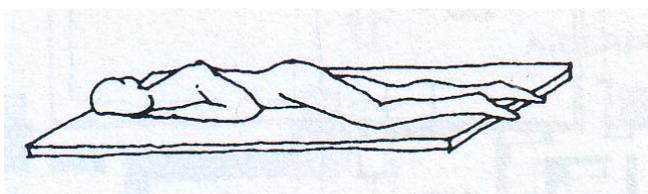
Perapian pada Gambar 4,5,6. samping kiri menunjukkan penggunaan tipe sebagai nama, namun konsep yang digunakan dalam merepresentasikan idenya berbeda cerobong ("hearth"), fungsi yang melekat pada perapian tidak berubah sebagai konsep tipe, bentuk dan wujud



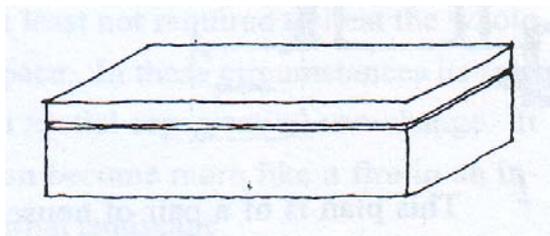
Gambar 5. Perapian/cerobong [6]



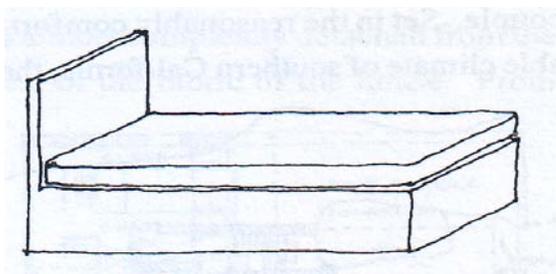
Gambar 6. Perapian/cerobong [6]



Gambar 7, Tempat Tidur Primitif [6]



Gambar 8, Tempat Tidur Primitif [6]



Gambar 9. Tempat Tidur Dengan Pelindung Kepala [6]

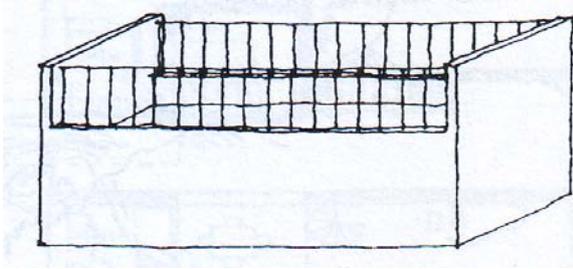
berbeda dengan perapian bentuk primitif. Tipe selain ditampilkan dalam konsep fungsi, dalam perwujudan desainya-pun sangat jelas terlihat pada Gambar 5. Konsep tipe juga masih sangat kuat pada wujud bangunan, yaitu

peranan sosial (fungsi komunal dalam keluarga atau komunitas masih terbentuk) dengan adanya ruang tengah yang berdekatan dengan tungku, namun wujud tungkunya telah mengalami perubahan juga, tidak seperti gambar perapian 1.

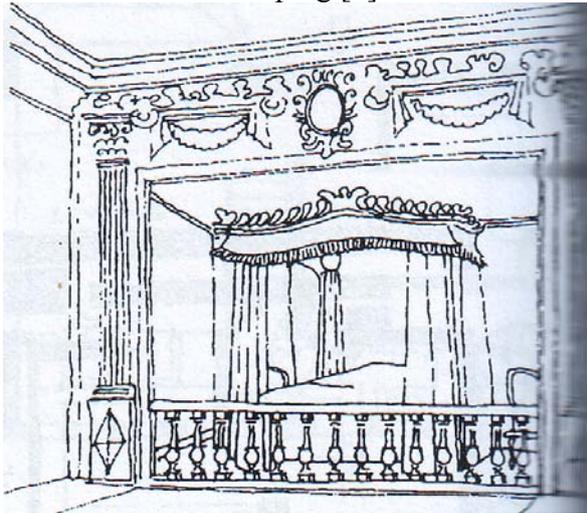
Tipe dapat dirujuk melalui bentuk dan wujud, tempat tidur pada Gambar 7, 8, 9, 10, 11. Semua adalah bentuk tempat tidur, apapun bentuknya namun memiliki fungsi untuk tidur.

Pada Gambar 7, bentuk tempat tidur primitif, konsep yang mendasari hanya fungsi, perkembangan selanjutnya kemungkinan konsepnya berkembang (faktor kesehatan), Gambar 8. Sehingga

bentuknya berubah menjadi lebih tinggi berada di atas tembok bata merah. Perkembangan selanjutnya tempat tidur Gambar 9, tetap dalam satu tipologi namun konsep yang mendasarinya semakin bertambah (bahan, batas kepala dan lain-lain)



Gambar 10. Tempat Tidur Dengan Pelindung Samping [6]



Gambar 11. Tempat Tidur Baginda Raja [6]

Fungsi cukup mengikat tipologi dengan adanya “peranan tidur” dalam konsep tipe tempat tidur, namun perwujudan bentuk bisa berubah (arsitektur tidak stagnan), yang kemudian dapat melahirkan konsep tipe baru dengan menghadirkan siapa yang tidur. Peran siapa yang tidur (sosok pemakai) inilah kemudian dibuatkan konsep baru (diimajinasikan sebagai landasan untuk memutuskan desain mungkin ini yang dimaksud, sehingga menghasilkan tipe tempat tidur Gambar 11.

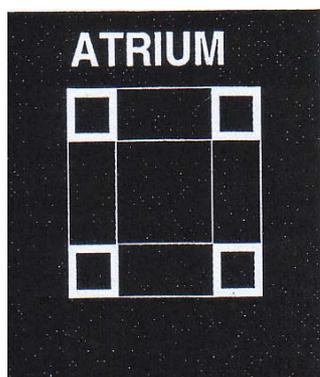
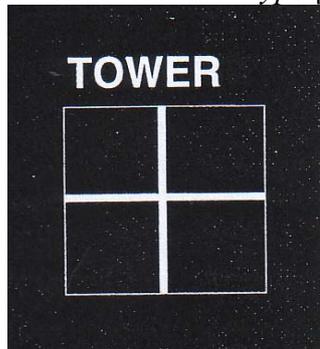
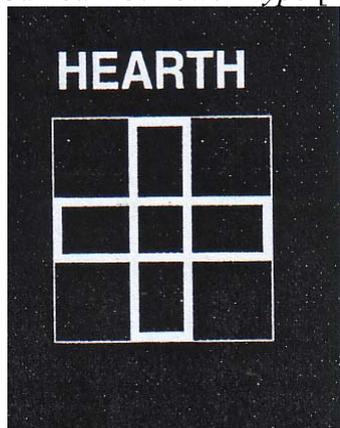
Pernyataan kami bukan hanya kelompok formal atau tipe eksis dalam arsitektur Wright’s, tetapi terdapat esensi dan pendekatannya dalam desain. Seperti apa yang kami lihat pada tipe perapian/cerobong, tipe perapian dan tipe tower adalah titik awal dan pertunjukan konsep Wright’s pada hampir semua desainnya.

Wright’s bicara tentang fungsi dan bentuk adalah satu kesatuan. Menyambung

Gambar 10, Tempat tidur hadir dalam bentuk lain dengan pagar pengaman, tipologi sama namun konsep pemakainya berbeda (babby?) dan Gambar 11 (terakhir) tempat tidur masih dalam konsep fungsi namun konsep-konsep

lain yang melekat cukup banyak, sehingga jika diuraikan akan menjadi sangat panjang. Dalam kasus ini tipologi tidak akan pernah terlepas dari ikatan fungsi, sedangkan bentuk baru terkait dengan unsur-unsur lain sehingga seolah-olah menghasilkan tipologi baru yang sebenarnya tidak

kegunaan tipe, ia mampu mewujudkan idea *dwelling, comunity* dan tempat yang dapat ditransformasikan pada adopsi berbagai macam ekspresi yang luas sambil mempertahankan integritas dasarnya.

Gambar 12. *Atrium Type* [4]Gambar 13. *Tower Type* [4]Gambar 14. *Hearth Type* [4]

Bertujuan untuk kebutuhan komunitas dan fungsinya untuk bergantian. Sebuah tipe tertutup, ruang lapang terpusat (hal besar) dengan penerangan dari atas. Tipe atrium terbagi menjadi dua pengurangan, bagian atas terdiri dari denah berlandaskan bentuk geometri sederhana seperti kotak atau lingkaran, tower termasuk denah beralas crusiform dengan banyak perpanjangan ruang horizontal dan penerangan.

Program tower termasuk hunian, kantor dan laboratorium. Ada kesamaan dengan tipe cerobong/perapian dengan core ditengah, dikembangkan secara vertikal dan dipasak dibumi dengan struktur “tap root” (pancang). Tower mewujudkan ide pembuatan ruang sebatas ruang taman kota alami yang luas secara tipikal ditandai dengan vertikal dan horizontal axis.

Tipe cerobong dibagi dalam empat sub-tracks, pada bagian atas terdiri dari denah menyatu, yang kedua termasuk cruciform denah L dan T, yang ketiga tegak meneruskan pinweel plan dan tower track terdiri dari denah dengan komposisi linier.

Bentuk dan Fungsi

Bentuk merupakan wujud/perwujudan fisik yang muncul secara visual, dengan adanya ketentuan atau konfigurasi (susunan) dari sebuah obyek. Bentuk dalam kepekaan yang lebih luas dapat merupakan penjelasan suatu atau bagaimana terjadinya menjadi demikian. Bentuk seolah olah merupakan suatu jawaban yang terkait dengan bagaimana bisa menjadi demikian. Di dalam bentuk tersirat adanya arti yang memiliki makna atau kegunaan. Makna atau kegunaan tersebut sering dikatakan sebagai fungsi.

Sehingga di dalam bentuk sering terkandung nilai-nilai arti dan arti/makna tersebut tersirat dalam suatu bentuk sehingga mengapa bentuk menjadi demikian adanya.

Fungsi, merupakan suatu kegunaan. Kegunaan yang memberikan makna namun memiliki ketergantungan dengan benda yang diwujudkan dalam bentuknya. Manusia memiliki fungsi yang berbeda-beda jika dilihat dari organ tubuhnya (perbedaan fungsi secara anatomis yang memberikan perbedaan

pada proses metabolisme). Fungsi undangan, memiliki fungsi yang sama dalam tujuan mengudang tetapi bentuk fisik undangan menjadi berbeda dan banyak varian. Ilustrasi tersebut semakin memberikan gambaran bahwa begitu eratnya hubungan antara bentuk dan fungsi yang tidak mungkin dilepaskan, bahkan bisa dikatakan bahwa dalam setiap bentuk mengandung nilai-nilai fungsi yang tidak ternilai besarnya.

Keterkaitan tipologi, fungsi dan bentuk

Menyimak beberapa pandangan tentang tipologi, hampir semua pandangan menuju satu pemikiran tentang ilmu tipe. Sementara tipe sendiri menuju pada kecirian, kekhasan, kespesifikan yang tidak pernah stagnan tetapi mengalami perubahan sebagaimana perubahan dalam dunia arsitektur. Tipe memiliki jaringan struktur kebawah bagaikan ordo dan spesies. Semua terlahir merupakan produk turunan yang dipengaruhi oleh ide-ide dan konsep yang melatar-belakanginya, tanda-tanda dari sesuatu, bersifat bisa diterapkan, banyak nuansa dan variasi dari ide yang sama, sama dengan "Model". "Matriks", "Kesan", "Cetakan" atau "Ukiran".

Lalu bagaimana hubungan/keterkaitannya dengan bentuk, tentunya berawal dari tipe itu sendiri yaitu, apa yang harus diklasifikasikan, dicirikan, diidentikkan, dikhususkan. Sebelum kita menyatakan nama atau tipe, tentunya ada sebuah wujud yang memiliki bentuk kotak, bulat, segi tiga atau hasil suatu bentuk konfigurasi lainnya yang dapat kita lihat. Di dalam bentuk juga memiliki nilai-nilai tertentu yang memiliki relasi dengan magna/fungsi mengapa bentuknya menjadi demikian. Melalui bentuk kita dapat menemukan tipologi bangunan tersebut, sepanjang bentuk tersebut merupakan produk pengulangan seperti apa kata Moneo (perkejaan arsitektur dapat terlihat sebagai yang melekat pada sebuah kelompok pengulangan obyek), dengan sedikit perkembangan dan sepanjang/sesering apa kita menangkap

pemagnaan dari bentuk tersebut. Pemagnaan bentuk tersebut akan mudah kita tangkap, tergantung sesering apa pula kita menggali fungsi dari keluaran bentuk tersebut. Saya tegaskan bahwa penelaahan mengapa bentuk menjadi demikian inilah yang penting, karena di dalam proses bentuk dan perubahannya selalu ada nilai-nilai fungsi dan fungsi-fungsi tersebut menyimpan tipologi (tipologi fungsi). Mungkin terlalu dini kalau saya mengatakan bahwa fungsi dipengaruhi oleh tipologi, dan tipologi membangun sebuah bentuk bahkan wujud. Bahkan bisa terjadi fungsi membentuk tipologi dan tipologi menyusun sebuah bentuk.

Perapian primitif, berfungsi untuk menghangatkan badan sehingga dikelilingi sekelompok makhluk hidup dalam komunitasnya, diwujudkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2. Bentuk keduanya memiliki keidentikan namun magna sudah mengalami perubahan dalam konteks fungsi, satu menghangatkan saja sedang yang lainnya berfungsi juga untuk memasak. Konsep perubahan fungsi menumbuhkan imajinasi ide untuk mewujudkan tipologi dalam bentuk lain, pada akhirnya adanya kebutuhan dan tuntutan fungsi tambahan menghasilkan atribut-atribut baru dalam bentuk dan wujud bangunan. Namun semuanya tidak menggantikan tugas utama tipe sebagai tipe turunan. Jika wujud tersebut dimanifestasikan pada suatu tempat maka hasilnya adalah mungkin itu yang dimaksud (Tipe-tipe dan cara penipean digunakan untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali materi dunia dan memberikan arti pada tempat kita ini.

Tipe membantu menentukan apa yang kita hasilkan, kita rubah dan kembangkan, kita hancurkan dan kita lestarikan dan bagaimana kita lakukan selanjutnya). Dalam dunia arsitektur, bentuk dan fungsi melekat, namun teori fungsi pada tahun 50an, mengalami desakan yang pada akhirnya fungsi masuk dalam teori tipologi. Penjelasan ini terjawab dengan tipologi yang ditawarkan

dengan uraiannya tentang tipe Atrium, tipe Tower dan tipe Cerobong (perapian). Dalam penjelasan singkatnya menunjukkan bahwa bukan karena bentuk mengikuti fungsi tetapi, fungsi diadopsi dalam tipe (tipologi) dan diwujudkan dalam desain (bentuk). Tipe atrium dibuat ruang besar terpusat sebagai pengikat (ruang komunitas) tidak dapat dijelaskan bagaimana menerjemahkan fungsi (fungsi majemuk/bergantian) ditransformasikan dalam teori dan wujud, pada akhirnya hanya tipe yang mampu menggantikannya dengan mengadopsi tipe-tipe ruang komunitas yang berawal dari pola tradisional.

Untuk memperkuat pandangan diatas maka saya tampilkan kembali, tipe merujuk kepada sebuah ke khususan, kelas/kelompok atau kategori orang (perangai) atau sesuatu yang memilii karakter secara umum (generalisasi). Karakteristik tersebut ditandai/digaris bawahi dengan: Bentuk secara umum, Denah/plan, Desain pada setiap tipe (dilihat dalam segmen) dan mungkin satu atau lebih dapat dibedakan dari lainnya. Melalui pandangan tersebut jelas adanya keterkaitan antara tipologi, fungsi dan bentuk

KESIMPULAN

Typologi sangat membuka ruang bagi fungsi dan bentuk, artinya dengan tipologi yang berangkat dari karakteristik tipe mampu menciptakan/membangun keanekaragaman abstraksi karakter fungsi yang ditransformasikan dalam variant bentuk namun selalu terikat pada kecirian fungsi dengan tanda-tanda yang tidak berubah atau hilang. Keinginan masyarakat atau konsumen tentang kebutuhan hidupnya ditransformasikan dalam kebutuhan fungsional, kebutuhan fungsional ditrasformasikan kedalam ide tipe (Ilmu tipologi), tipologi menghasilkan wujud dan betuk. Wujud dan bentuk direpresentasikan melalui bentuk secara umum, denah/plan, desain pada setiap tipe

yang lebih kecil (dilihat dalam segmen dan komponen pembentuk wujud) dan mungkin satu atau lebih dapat dibedakan dari lainnya.

Pada akhirnya keterkaitan tipologi dengan fungsi dan bentuk, akan menghasilkan kekayaan bentuk dan wujud namun sangat tergantung pada prosesnya karena dengan mengetahui proses kita dapat mengupas fenomenologinya. Sebagai ilustrasi tambahan di luar dunia arsitektur kata-kata “sepeda”, maka yang akan muncul bukan satu jenis, satu bentuk, satu wujud sepeda tetapi bisa beraneka ragam sepeda. Yang paling penting adalah bagaimana menghadirkan kecirian dan tipe dari fungsi sepeda berdasarkan tipologinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Leupen Bernard, et all, 1997. *“Design and Analysis”*. Toronto, Van Nostrand Reinhold,
- [2] Clark Roger H.: Pause Michael, 2005. *“Precedent in Architecture” Third edition*, John Willey and Sons Inc New Jersey.
- [3] <http://www.answers.com topic/type>
- [4] Laseau Paul; Tice James, 1992. *“Frank Loyd Wright”s (Between Principle and Form)*. Toronto, Van Nostrand Reinhold,
- [5] Franck.A.Karen; Schneekloth. Linda H. 1994. *Ordering Space (Types in Architecture Design)*. Toronto. Van Nostrand Reinhold.
- [6] Unwin Simon, 1997. *“Analysing Architecture”*. London, Routledge 11 New Fetter Lane,
- [7] <http://www.answers.com topic/form>
- [8] <http://www.thefreedictionary.com/function>